

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani dari komoditas peternakan yang banyak diminati oleh konsumen. Pemeliharaan ayam broiler tidak membutuhkan tempat luas, pertumbuhan cepat, dan memiliki efisiensi pakan yang baik (Estancia dkk., 2012). Pemeliharaan ayam broiler di Indonesia dilakukan secara intensif karena rentan terhadap serangan penyakit. Upaya penanggulangan serangan penyakit pada ayam broiler dapat dilakukan dengan pemberian antibiotik. Peternak juga menggunakan antibiotik sintetis sebagai growth promoter untuk mengoptimalkan pertumbuhan. Menurut Hidayat dkk., (2017) penggunaan antibiotik sintetis ini dapat menimbulkan beberapa efek samping yaitu terjadi penumpukan residu pada karkas ayam dan timbulnya bakteri yang resisten.

Pemberian antibiotik sintesis pada ternak yang digunakan sebagai growth promoter telah dilarang oleh pemerintah sejak tahun 2017. Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) nomor:14/PERMENTAN/PK.350 /5/2017, tentang pemberhentian penggunaan antibiotik sintesis pada ternak yang produknya dikonsumsi oleh manusia. Penggunaan antibiotik sintesis pada ternak biasanya digunakan sebagai growth promoter dan menjaga kesehatan ternak (Martin dkk., 2022). Dengan adanya larangan tersebut mengakibatkan ayam lebih rentan terkena penyakit sehingga mendorong para peneliti mencari alternatif antibiotik yang alami. Fitobiotik merupakan salah satu sumber antibiotik alami.

Fitobiotik merupakan zat-zat bioaktif yang berasal dari tanaman. Zat-zat tersebut merupakan produk turunan yang berasal dari tumbuhan seperti minyak esensial, steroid, tanin, flavonoid dan lain-lain. Menurut Windisch (2008) fitobiotik adalah suplemen yang berasal dari tanaman untuk ditambahkan dalam pakan ataupun minum ternak dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja produksi dan kesehatan ternak. Salah satu sumber fitobiotik adalah tanaman sungkai (*Peronema canescens* Jack).

Sungkai (*Peronema canescens* Jack) merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan merupakan tumbuhan asli Indonesia yang banyak

ditemui di wilayah Sumatera bagian selatan dan Kalimantan (Imelda dkk., 2007; Jalius dan Muswita, 2013). Secara empiris daun sungkai digunakan sebagai obat memar, obat pilek, obat demam, obat cacingan, dan pencuci mulut untuk mencegah penyakit gigi (Ningsih dan Ibrahim, 2013). Masyarakat mengkonsumsinya dengan merebus bagian pucuk daun sungkai yang berwarna merah kecoklatan kemudian diminum.

Daun sungkai memiliki senyawa bioaktif berupa terpenoid, flavonoid, steroid, saponin, dan tannin (Emilia dkk., 2023). Adanya kandungan zat-zat aktif pada daun sungkai tersebut sebagai alternatif antibiotik ayam broiler dan dapat menjaga kesehatan ayam broiler. Menurut Rokhmana dkk., (2013) kandungan flavonoid dapat digunakan sebagai antibiotik dan antioksidan serta saponin berfungsi sebagai imunostimulan yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Menurut Nuryana dkk., (2024) tanin, saponin, dan flavonoid merupakan senyawa metabolit sekunder yang banyak ditemukan pada bahan alam serta memiliki peran sebagai antibakteri. Senyawa flavonoid telah diyakini memiliki aktivitas dan kandungan yang baik bagi kesehatan (Okfrianti, 2022). Kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler (Martin dkk., 2022). Maka dari itu untuk mengetahui tingkat kesehatan ayam broiler dapat dilihat salah satunya melalui profil darah khususnya eritrosit, leukosit dan diferensial leukosit.

Profil darah merupakan salah satu parameter dari status kesehatan hewan. Menurut Assli dkk., (2013) darah merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pengaturan fisiologis tubuh ternak. Untuk mengetahui tingkat kekebalan tubuh dapat dilihat dari variabel darah berupa leukosit dan diferensial leukosit secara lengkap (Isroli dkk, 2009). Beberapa jenis sel darah putih atau leukosit, di antaranya adalah heterofil, limfosit, monosit, basofil, dan eosinofil. Dalam sintesis, masing-masing jenis leukosit memiliki peran yang berbeda dalam sistem kekebalan tubuh dan menghadapi infeksi. Latief dkk., (2021) sediaan topikal ekstrak etanol daun sungkai yang mengandung beberapa senyawa bioaktif flavonoid, tanin, fenolik, saponin, steroid dan terpenoid dengan konsentrasi 5%, 10%, 15% memberikan efek antiinflamasi yang ditandai dengan penurunan volume eksudat, limfosit, neutofil batang dan neutrofil segmen.

Pemberian dalam bentuk infusa melalui air minum lebih mudah diterapkan oleh para peternak dan senyawa fitokimia dalam daun sungkai masih aktif sehingga dapat memberikan respon lebih cepat dibandingkan melalui ransum (Alhadi, dkk., 2021). Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan penelitian pemberian infusa daun sungkai melalui air minum untuk melihat status kesehatan dengan mengevaluasi profil darah ayam broiler, khususnya eritrosit, leukosit dan diferensial leukosit.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian infusa daun sungkai melalui air minum terhadap profil darah ayam broiler.

1.3 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi ilmiah mengenai potensi penggunaan infusa daun sungkai melalui air minum sebagai antibiotik alami untuk mempertahankan kesehatan ayam broiler dengan melihat profil darah ayam broiler. Dan mendorong pemanfaatan tanaman herbal, khususnya daun sungkai, dalam industri peternakan ayam broiler secara lebih optimal.